

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Definisi Efikasi Diri**

Efikasi diri menurut Lura (2010;152) dalam Trustorini Handayani (2021;2) merupakan keyakinan seseorang untuk mampu memulai suatu situasi serta dapat menghasilkan hasil yang positif dan bermanfaat. Efikasi diri dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan serta dapat mempengaruhi pola pikir juga reaksi emosional terhadap pengambilan keputusan. Bandura (1997) dalam jurnal Trustorini Handayani (2021) bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) mendefinisikan “Konsep *Self-Efficacy* sebagai keyakinan individu dalam kemampuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan serangkaian tugas tertentu dan untuk melakukan suatu pekerjaan. Definisi ini menggambarkan bahwa tindakan, perilaku, persepsi, kognisi dan lingkungan mempengaruhi satu sama lain dengan cara yang memotivasi diri sendiri”. Sedangkan

Menurut Rahayu (2019;10) mengatakan bahwa Efikasi Diri Wirausaha merupakan sebuah alat untuk mengukur kemampuan dan juga keterampilan terhadap kepercayaan seseorang dalam menemukan sebuah peluang yang baru, serta Efikasi Diri didefinisikan suatu kemampuan terhadap keyakinan seseorang yang di miliki sehingga menghasilkan sebuah kinerja yang baik. Serta menurut

Schwarzer (2014;10) mengatakan bahwa Efikasi Diri dianggap spesifik, yaitu seseorang dapat memiliki lebih banyak atau lebih sedikit sebuah keyakinan yang kuat dalam domain fungsi yang berbeda. Rasa kompetensi bisa menjadi diperoleh melalui pengalaman penguasaan, pengalaman perwakilan, persuasi verbal, atau umpan balik fisiologis. Efikasi Diri, bagaimanapun, tidak sama dengan ilusi positif atau optimisme yang tidak realistis. Karena didasarkan pada pengalaman dan tidak mengarah pada pengambilan risiko yang tidak wajar. Sebaliknya, itu mengarah pada perilaku berani yang ada di dalam jangkauan kemampuan seseorang.

*Self-Efficacy* atau efikasi diri merupakan sebuah elemen yang dimana mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan serta keyakinan tugas dan juga tantangan yang mempengaruhi sebuah usaha yang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki Efikasi Diri yang rendah maka seseorang tidak akan menuangkan effort tersebut seluruhnya dan tidak berusaha untuk mencapai tujuan tersebut sehingga tersebut tidak yakin dalam goals nya.

#### **2.1.1.2 Dimensi Efikasi Diri**

Menurut Albert Bandura dalam Apriani Kartika Sari et al., (2017;925) mengatakan bahwa ada tiga dimensi efikasi diri diantaranya adalah:

a) *level/magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)

Dimensi ini berhubungan juga dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu atau tidak untuk melakukan hal tersebut, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Selain itu, konsep dalam dimensi ini terletak pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam tingkat kesulitan tugas. Jika seorang individu dihadapkan terhadap tugas-tugas yang disusun menurut tingkat

kesulitannya, sehingga kepercayaan seorang individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sampai dengan tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Kepercayaan seorang individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

b) *Strength* (Derajat keyakinan atau pengharapan)

Sudut pandang ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari kepercayaan atau pengharapan seorang individu terhadap kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) *Generality* (Luas bidang perilaku)

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut

individu yakin atas kemampuannya pada banyak bidang atau hanya beberapa bidang tertentu, misalnya seorang mahasiswa yakin akan kemampuannya apada mata kuliah statistik tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah bahasa inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olah raga secara rutin, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa dimensi Efikasi Diri meliputi taraf kesulitan tugas yang dihadapi individu, derajat kemantapan individu terhadap keyakinan tentang kemampuannya, dan variasi situasi dimana penilaian Efikasi Diri dapat diterapkan.

### **2.1.1.3 Dampak Efikasi Diri Pada Perilaku**

Farihah (2014;26) Efikasi Diri berdampak terhadap keyakinan seseorang pada perilaku dalam hal yang penting, Efikasi diri mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan.

Efikasi Diri menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu, seberapa lama individu akan bertahan ketika menghadapi rintangan dan seberapa tabah dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. Efikasi diri mempengaruhi tingkat stres dan kegelisahan yang dialami individu ketika sedang melaksanakan tugas dan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi individu.

#### **2.1.1.4 Indikator Efikasi Diri**

Menurut Farihah (2014;25) Indikator Efikasi Diri mengacu pada dimensi Efikasi Diri yaitu tingkatan level, strength, dan generality, dengan melihat ketiga dimensi ini, dan terdapat beberapa indikator dari Efikasi Diri yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Dimana seorang wirausaha atau individu dirinya yaitu mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) dan apa yang harus diselesaikan.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah tugas

Seorang wirausaha atau individu mampu menumbuhkan motivasi di dalam dirinya dan juga untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan sebuah tugas

3. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan juga kesulitan

Seorang wirausaha atau individu seseorang harus mampu bertahan dalam menghadapi sebuah hambatan yang muncul serta mereka mampu bangkit dari sebuah kegagalan.

4. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan juga tekun

Seorang wirausaha yang mempunyai ketekunan dalam rangka dan juga menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

5. Yakin dapat menyelesaikan sebuah permasalahan di berbagai situasi yang di hadapi

Seorang wirausaha atau individu seseorang harus mempunyai sebuah keyakinan pada dirinya untuk.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Efikasi diri dapat diubah, ditingkatkan, diturunkan serta diperoleh, melalui salah satu atau beberapa kombinasi empat sumber, Bandura (dalam S Izzah, 2017:7) mengatakan bahwa ada empat sumber yang digunakan individu dalam membentuk *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) :

a) Pengalaman Keberhasilan (*Master Experience*)

Keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan suatu efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi sebuah kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila suatu keberhasilan tersebut didapatkan seseorang lebih banyak karena beberapa faktor diluar dirinya, biasanya tidak akan pernah membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, apabila suatu keberhasilan tersebut didapat melalui hambatan yang besar juga merupakan hasil perjuangan sendiri hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

b) Pengalaman Meniru atau Vikarius (*Vicarius Experience*)

Pengalaman suatu keberhasilan orang lain yang dimiliki kemiripan dengan seorang individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam menjalankan tugasnya. Efikasi diri tersebut didapatkan melalui social models yang biasanya terjadi pada dirinya sendiri yang dimana mereka kurang pengetahuan tentang kemampuan atas dirinya sehingga melakukan modeling.

c) *Persuasi Sosial (Social Persuasion)*

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal seorang individu berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dia cukup untuk melakukan tugasnya.

d) *Kondisi Fisik Serta Emosional (Physiological & Emotion State)*

Kecemasan dan juga stres yang terjadi dalam seorang individu ketika melakukan tugas sering diartikan dengan suatu kegagalan. Efikasi diri biasanya ditandai dengan rendahnya tingkatan stres juga kecemasan yang tinggi.

Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan atas kemampuannya dalam seorang individu untuk melakukan tugas tertentu. Sederhananya, seorang individu meyakini bahwa jika kita berhasil dalam melakukan suatu tugas, maka akan ada timbal balik yang positif yang akan didapat sehingga kepercayaan diri seseorang tersebut akan meningkat. Hal tersebut sangat mempengaruhi para pelaku usaha di Sentra Industri Kulit Sukaregang, karena jika mereka tidak memiliki kemampuan atas kepercayaan mereka terhadap dirinya maka tidak akan ada respon baik yang akan didapat.

## **2.1.2 Motivasi Usaha**

### **2.1.2.1 Definisi Motivasi**

Menurut Muhammad Iffan (2018:208) Motivasi wirausaha dan niat wirausaha merupakan penentu utama dalam faktor kesuksesan kewirausahaan. Tidak hanya itu, Motivasi wirausaha memainkan peran penting intensi berwirausaha. Motivasi memiliki suatu nilai besar, karena motivasi dapat membuat orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan niat wirausaha didefinisikan sebagai

keinginan individu untuk memulai usaha baru atau menciptakan nilai bisnis baru. Niat wirausaha di definisikan sebagai keinginan individu seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru. Adapun motivasi wirausaha diantaranya yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan. Niat kewirausahaan meliputi jangka waktu dekat serta masa depan.

Menurut Wikanso (2013) mengatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen daya penggerak di dalam diri seorang wirausaha yang menimbulkan kegiatan wirausaha serta menjamin kelangsungan dari kegiatan wirausaha juga memberi arah pada kegiatan wirausaha tersebut, sehingga sebuah tujuan tersebut tercapai. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi seseorang dalam berfikir inovatif dan juga kreatif untuk menciptakan sebuah produk baru dan juga bernilai tambah guna kepentingan bersama (Huarng et al., 2018).

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:31) Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki jiwa kreatif serta inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, serta menjadikan perusahaannya yang unggul. Seorang wirausaha haruslah yang mampu untuk melihat kedepan.

Motivasi datang dari dalam diri seseorang, sehingga pemimpin dalam sebuah organisasi perlu menciptakan kondisi dimana karyawan dapat memotivasi dirinya sendiri. Tidak hanya itu pemimpin juga perlu memberikan sebuah alasan kepada karyawan untuk yakin terhadap dirinya sendiri dan organisasi. Semua organisasi

dibangun diatas landasan pengikut yang termotivasi untuk melayani sebuah organisasi

### **2.1.2.2 Indikator Motivasi Usaha**

Dina Ochtaviana (2012;16) menyebutkan indikator-indikator motivasi usaha adalah sebagai berikut :

#### **1. Motif**

Motif adalah suatu alasan-alasan manusia yang melatar belakangi mereka untuk melakukan suatu keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

#### **2. Harapan**

Harapan adalah bentuk dasar dari suatu kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan dan yang akan didapatkan atau suatu kejadian yang nantinya akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukkan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

#### **3. Insentif**

Insentif adalah sebagai sarana motivasi, yang artinya insentif merupakan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu arti dari isentif yaitu tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan semangat kerja seorang individu mereka yang melakukannya dengan sungguh-sungguh.

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Seorang pengusaha, ia tidak hanya memberikan motivasi untuk dirinya sendiri akan tetapi seorang pengusaha juga harus bisa memberikan motivasi kepada pegawai, sehingga pegawai tersebut berkemampuan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Nampaknya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada bawahan tidaklah begitu sukar, namun dalam praktiknya pemberian motivasi jauh lebih rumit. Adapun dalam jurnal Maida (2019;22) menjelaskan beberapa kerumitan yang disebabkan diantaranya yaitu:

- 1) Kebutuhan yang tidak sama pada setiap pegawai, dan berubah sepanjang waktu. Disamping itu perbedaan kebutuhan pada setiap taraf sangat mempersulit tindakan motivasi para manajer. Dimana sebagian besar para 23 manajer yang ambisius, dan sangat termotivasi untuk memperoleh kepuasan dan status, sangat sukar untuk memahami bahwa tidak semua pegawai mempunyai kemampuan dan semangat seperti yang dia miliki, sehingga manajer tersebut menerapkan teori coba-coba untuk menggerakkan bawahannya.
- 2) Perasaan dan juga emosi. Seseorang manajer tidak memahami sikap dan kelakuan pegawainya, sehingga tidak ada pengertian terhadap tabiat dari perasaan, keharusan, emosi.
- 3) Aspek yang terdapat dalam diri pribadi pegawai itu sendiri seperti kepribadian, sikap, pengalaman, budaya, minat, harapan, keinginan, lingkungan yang turut mempengaruhi pribadi pegawai tersebut.
- 4) Pemuasan kebutuhan yang tidak seimbang antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang bersumber atau datang dari atasan kepada bawahan,

sebagai imbalannya pegawai bertanggung jawab kepada atasan, atas tugas yang diterima. Seseorang dengan kebutuhan akan rasa aman yang kuat mungkin akan “mencari amannya saja”, sehingga akan menghindar menerima tanggung jawab karena takut tidak berhasil dan diberhentikan dan di lain pihak mungkin seseorang akan menerima tanggung jawab karena takut diberhentikan karena alasan prestasi kerja yang jelek (buruk).

Motivasi merupakan seseorang yang memiliki dorongan dalam dirinya maka dalam mencapai tujuan tersebut tidak akanlah tercapai, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada seorang individu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

### **2.1.3 Kinerja Usaha**

#### **2.1.3.1 Definisi Kinerja Usaha**

Nuvriasari (2012;265) mengatakan bahwa kinerja usaha adalah suatu fungsi hasil kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan juga ekstern dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu. Menurut penelitian Wayan Gede Supartha (2009) dalam jurnal Raeni Dwi Santy et al (2018) mengungkapkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah suatu karakteristik mendasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir serta bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Sedangkan menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018;49) kinerja usaha merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan suatu aktivitas dalam suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi

pada jumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan suatu dasar efisiensi, serta akuntabilitas manajemen dan lain sebagainya.

### **2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha**

Sebagai pendukung dari gagasan pemikiran penelitian ini, dapat diketahui daftar penelitian terdahulu yang sudah ada dan dapat membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini:

#### **1. Peningkatan Penjualan**

Peningkatan sebuah penjualan dapat diukur menurut penelitian pelaku. Dengan diambil data rata-rata tingkat penjualannya selama tiga tahun terakhir.

#### **2. Peningkatan Profit**

Profit merupakan keuntungan atau laba untuk pengukurannya dinilai dari rata-rata tingkat keuntungan perusahaan yang didapatkan selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

#### **3. Pertumbuhan memuaskan**

Pertumbuhan memuaskan tersebut diukur seberapa puas seorang wirausaha terhadap pertumbuhan usaha selama pertumbuhan usahanya selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

### **2.1.3.3 Tipe Dalam Menilai Kinerja**

Menurut Gomes (2003:137) dalam Sahabuddin (2015:16) mengemukakan tiga tipe dalam menilai kinerja diantaranya yaitu :

- 1) *Result based erformance evaluation*, yaitu Penilaian kinerja berdasarkan pencapaian hasil akhir

- 2) *Behavior based performance evaluation*, yaitu perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan tugasnya dengan menitikberatkan pada *quantity of work*, *quality of work* (kualitas kerja), *job knowledge* (pengetahuan kerja), *initiative* (inisiatif), *reliability*, *interpersona competence*, *loyalty*, *dependability*, dan *personal qualities*.
- 3) *Judgment performance evaluation* atau penilaian kinerja atas dasar kesesuaian tujuan

Penilaian kinerja yang di uraikan diatas menekankan pada dua aspek, yaitu terdiri dari aspek hasil dan juga perilaku. Dari aspek hasil, kinerja dinilai berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas serta kesesuaian tujuan usaha. Sedangkan untuk aspek perilaku, kinerja dinilai berdasarkan kesesuaian perilaku dengan prosedur atau aturan yang ditentukan. Scarpello, et al., (1995:5) dalam Sahabuddin (2015:16) mengemukakan tiga tipe yang digunakan dalam kinerja, diantaranya yaitu :

- 1) Penilaian berdasarkan sifat, seperti kepribadian yang menyenangkan, inisiatif, atau kreativitas, ramah-tamah, dan juga sikap agresif
- 2) Penilaian berdasarkan perilaku, seperti perilaku seorang bawahan yang secara Cuma-Cuma memberikan saran atau ide untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, menolak membocorkan rahasia pada yang lainnya.

- 3) Penilaian berdasarkan hasil, seperti penjualan, atau sejumlah produksi, jumlah kesalahan yang dibuat ketika mengetik surat, juga kualitas produksi.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya. Keduanya menggunakan pendekatan non-financial, bedanya dalam penilaian ini tidak memasuki unsur kesesuaian antara perilaku dengan ketentuan yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa menilai kinerja tidak selamanya berorientasi pada pencapaian laba atau pendekatan financial yang didasarkan oleh penilaian objektif, akan tetapi juga menggunakan pendekatan non-financial yang didasarkan pada penilaian subjektif. Selanjutnya yaitu baik secara menggunakan pendekatan profit atau non-profit, menilai kinerja dapat dilakukan melalui cara membandingkan hasil yang diperoleh sekarang dengan hasil yang sudah berlalu.

Kinerja dalam suatu usaha memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bisa bersaing dengan kompetitor, serta menjadi suatu perusahaan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak seakan datang dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana sikap individu seseorang pemilik usaha, dan juga budaya yang sudah ada di perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Sebagai pendukung dari gagasan pemikiran penelitian ini, dapat diketahui daftar penelitian terdahulu yang sudah ada dan dapat membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Gemina, Endang Silaningsih dan Erni Yuningsih (2016) Jurnal Manajemen Teknologi Vol.15 No.3 2016 <b>ISSN:1412-1700</b>	Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha bernilai negatif karena pelaku usaha sebagai wirausahawan belum memahami bahwa pelaku usaha merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan Motivasi usaha motivasi usaha melalui motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian berpengaruh terhadap kemampuan usaha berbanding lurus (positif) sehingga semakin tinggi motivasi usaha akan diikuti tinggi kemampuan usaha.	Menggunakan variabel Motivasi (X2)	Tidak ada variabel X1 dan Y, Objek penelitian yang dilakukan kepada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia
2	Muhammad Hasseb, Hafezali Iqbal Husain et al.  Journal Social Science (2019)  <b>ISSN: 2076-0760</b>	<i>Industry 4.0: A solution towards technology challenges of sustainable business performance</i>	Penelitian mengungkapkan bahwa Industri 4.0 adalah kunci pertumbuhan kinerja bisnis yang berkelanjutan di antara UKM. Elemen Industri 4.0 seperti big data, Internet of Things dan smart factory memiliki peran positif	Terdapat persamaan variabel Kinerja Usaha	Tidak ada variabel Efikasi diri dan juga Motivasi Usaha pada penelitian terdahulu

			<p>dalam mempromosikan implementasi teknologi informasi (TI), yang berkontribusi pada bisnis yang berkelanjutan pertunjukan. Data besar, IoT, dan pabrik pintar membantu mengimplementasikan teknologi baru. Implementasi dari teknologi baru meningkatkan kinerja bisnis. Namun, untuk penerapan teknologi baru dan untuk mendapatkan manfaat dari Industri 4.0, struktur dan proses organisasi harus mendukung. Jika struktur dan proses organisasi tidak mendukung, maka akan menciptakan kendala di jalan penerapan teknologi dan berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis yang berkelanjutan.</p>		
3	<p>Mei Le, Eni Visantia (2013) Jurnal Manajemen, Vol.13, No.1, November 2013</p> <p><b>ISSN: 1411-9293</b></p>	<p>Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta</p>	<p>Efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.</p>	<p>Menggunakan variabel Efikasi diri (X1), Motivasi (X2)</p>	<p>Variabel Y yang berbeda yaitu keberhasilan usaha, sedangkan untuk judul yang diambil variabelnya adalah kinerja usaha</p>
4	<p>Liza Putri Wiharti, Zakhyah di Ariffin, dan Dahniar (2017)</p>	<p>Pengaruh <i>Entrepreneurial</i> Efikasi Diri dan Motivasi (Need For</p>	<p>a. <i>Entrepreneur</i> Efikasi Diri dan Motivasi berpengaruh terhadap kinerja</p>	<p>Semua variabel yang ada di jurnal terdahulu</p>	<p>Untuk perbedaannya yaitu dikata need for achievement</p>

	<p>Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol.III, No.II, Desember 2017</p> <p><b>ISSN: 2442-2282</b></p>	<p>Achievement) Terhadap Kinerja UMKM Pada Sektor Industri Olahan di Kabupaten Tabalong</p>	<p>UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong</p> <p>b. <i>Entrepreneur</i> Efikasi Diri berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong</p> <p>c. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong</p>	<p>semua ada, yaitu variabel Efikasi Diri (X1), Motivasi (X2) dan juga Kinerja UMKM (Y)</p>	
5	<p>F. X. Adi Purwanto</p> <p>Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan, Vol. 6, No.2, Maret 2016</p> <p><b>ISSN: 2087-2607</b></p>	<p>Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha</p>	<p>a. Berdasarkan pengujian variabel secara simultan menunjukkan bahwa efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya.</p> <p>b. Berdasarkan pengujian variabel secara simultan menunjukkan bahwa efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya.</p> <p>c. Berdasarkan pengujian variabel secara parsial menunjukkan bahwa efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan</p>	<p>Terdapat kesamaan antara variabel X1 dan X2 nya, yang dimana variabel X1 yaitu Efikasi Diri (Efikasi Diri) dan juga X2 Motivasi</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang dimana terdapat 4 variabel</p>

			<p>motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya.</p>		
6	<p>Emily Rhew, Jody S. Piro, Pauline Goolkasian and Patricia Casentino</p> <p>Cogent Education (2018)</p> <p><b>ISSN:149-2337</b></p>	<p><i>The Effect of A Growth Mindset on Self-Efficacy Motivation</i></p>	<p>Peneitian ini menguji apakah intervensi growth mindset mempengaruhi pendidikan khusus remaja ? efikasi diri dan otivasi siswa, dengan menggunakan skor pretest dan pottest dari RSPS-2 dan MRQ. Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor efikasi diri pada RSPS-2, ada adalah perbedaan yang signifikan dalam skor motivasi pada MRQ</p>	<p>Terdapat kesamaan antara variabel X1 dan X2 nya, yang dimana variabel X1 yaitu <i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri) dan juga X2 Motivasi</p>	<p>Terdapat perbedaan varaiel yang dimana variabel berjumlah 4 dan untuk variabel X2 terletak pada Variabel X1 di penelitian terdahulu</p>
7	<p>M. Trihudyatmanto, Heri Purwanto</p> <p>Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), Vol. 1, No.1, Agustus 2018</p> <p><b>p-ISSN: 2622-8394</b> <b>e-ISSN: 2622-8122</b></p>	<p>Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo</p>	<p>a. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 1 tidak diterima. b. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 2a tidak diterima. c. Pengujian hipotesis yang</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X2 yaitu Motivasi dan juga variabel Y yaitu Kinerja Usaha</p>	

			dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Keterampilan dengan kinerja usaha, sehingga		
8.	Christian Hopp, Ute Stephan <i>Entrepreneurship &amp; Regional Development</i> , Vol. 24, Nos. 9-10, December 2012, 917-945 <b>ISSN 0898-5626</b>	<i>The Influence of socio-cultural environments on the performance of nascent Entrepreneurs : Community culture, motivation, Self-Efficacy dan strat-up success</i>	Penelitian menemukan bahwa wirausahawan dan karakteristik pribadi mereka berdua secara luas diseluruh sub-nasional, konteks budaya masyarakat. Dengan demikian, masyarakat konteks harus dipertimbangkan ketika menyesuaikan bantuan dan saran untuk pengusaha. Penelitian tersebut menyoroti keterkaitan perilaku kewirausahaan dan keyakinan langsungnya dalam komunitas lokal	Terdapat kesamaan variabel Y terdapat pada Variabel Y dalam penelitian terdahulu dan juga terdapat kesamaan variabel efikasi diri dan juga motivasi usaha	Terdapat perbedaan yang dimana dalam penelitian terdahulu banyaknya variabel yang terdiri dari 6 variabel yang dimana diantaranya yaitu variabel sosial budaya, kinerja wirausahawan, Budaya masyarakat, kemandirian diri, dan kesuksesan start-up
9	Herring Shava, Willie T. Chinyamurindi 2019 <i>The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management</i> <b>ISSN: (Online) 2071-3185, (Print) 2522-7343</b>	<i>The Influence of Economic Motivation, Desire for Independence and Self-Efficacy on Willingness to Become an Entrepreneur</i>	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kapasitas prediksi DI, EcoM dan ESE mengenai kemauan menjadi wirausaha bagi karyawan yang terlibat dalam pekerjaan yang kotor, diklasifikasikan menjadi fisik. Pembelajaran mengadopsi model motivasi kewirausahaan untuk menjelaskan dan memotivasi mengapa karyawan yang terlibat dalam pekerjaan kotor bisa mempertimbangkan	Terdapat persamaan antara variabel Efikasi Diri dengan variabel penelitian terdahulu di X3 dan variabel Motivasi terdapat di variabel X1	Tidak terdapat variabel kinerja usaha di dalam penelitian terdahulu

			untuk menjadi pengusaha		
10	Venancio Tauringana, Ishmael Tingbani, Godwin Okafor, Widin B. Sha'ven  International Journal of Finance Economics (2021)  ISSN: 1099-1158	<i>Terrorism and global business performance</i>	Penelitian ini meneliti dampak terorisme di dunia kinerja usaha. Untuk mencapai ini, peneliti menggunakan data panel model regresi efek tetap pada 173 sampel global negara selama periode 2009-2017. Untuk proksi kinerja bisnis, peneliti menggunakan ukuran jarak perbatasan skor yang menangkap kinerja terbaik yang diamati pada setiap area bisnis di semua perekonomian.	Terdapat persamaan variabel Kinerja Usaha	Tidak ada variabel Efikasi diri dan juga Motivasi Usaha pada penelitian terdahulu

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pengembangan UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu langkah yang diambil oleh Pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Pengembangan tersebut diantaranya adalah dengan menciptakan peluang kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha mikro dan usaha kecil. Semakin banyak orang Indonesia yang terjun ke dunia kewirausahaan maka akan semakin meningkat juga perekonomian di suatu daerah tersebut, termasuk sumber daya lokal, pekerja lokal dan juga pembiayaan lokal yang tentunya dapat diserap dan dimanfaatkan secara optimal.

Namun, para UMKM kini dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi agar dapat bersaing di masa yang sulit ini. Banyaknya produk pesaing yang ada di pasaran mulai dari jenis, bentuk, harga, kemasan dan lainnya membuat dampak

yang signifikan terhadap pelanggan dalam memilih dan membeli suatu produk yang ingin mereka beli.

Dengan kondisi seperti itu, para UMKM dituntut untuk menggali potensi dan juga mampu berinovasi semaksimal mungkin agar usahanya tetap bertahan. Para UMKM harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan melakukan suatu tugas demi tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sektor industri merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia, salah satu pelaku industri kreatif di Jawa Barat terus meningkat serta membantu di kehidupan masyarakat. Adapun salah satu kota yang ada di Jawa Barat yaitu kabupaten Garut tepatnya berada di daerah Sukaregang yang dimana terkenal dengan produknya yang berbahan kulit, dalam situasi yang sekarang yaitu dimana era new normal banyak sekali sektor industri di Jawa Barat kena imbasnya, Industri Kulit Sukaregang yang biasanya selalu ramai pengunjung akan tetapi di akibatkan oleh *Covid-19* pengunjung dari luar dan penjualan keluar negeri menjadi turun, dalam hal tersebut bisa berkaitan dengan efikasi dan juga motivasi seseorang dalam menghadapi situasi tersebut terhadap kinerja usahanya.

Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan atas kemampuannya dalam seorang individu untuk melakukan tugas tertentu. Sederhananya, seorang individu meyakini bahwa jika kita berhasil dalam melakukan suatu tugas, maka akan ada timbal balik yang positif yang akan didapat sehingga kepercayaan diri seseorang tersebut akan meningkat. Hal tersebut sangat mempengaruhi para pelaku usaha di Sentra Industri

Kulit Sukaregang, karena jika mereka tidak memiliki kemampuan atas kepercayaan mereka terhadap dirinya maka tidak akan ada respon baik yang akan didapat.

Jika dalam seorang pemilik usaha tidak memiliki dorongan motivasi dalam dirinya maka dalam mencapai tujuan tersebut tidak akanlah tercapai, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada seorang individu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Kinerja dalam suatu usaha memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bisa bersaing dengan kompetitor, serta menjadi suatu perusahaan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak seakan datang dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana sikap individu seseorang pemilik usaha, dan juga budaya yang sudah ada di perusahaan tersebut.

### **2.2.1 Efikasi Diri Wirausaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan penelitian sehingga efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja usaha melalui sikap juga perilaku melalui tindakan-tindakan yang berorientasi pada suatu pencapaian prestasi atau kinerja dengan memanfaatkan kemampuan individu mereka sendiri. Sahabuddin (2018) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja usaha rumput laut bersekala kecil melalui komitmen berwirausaha. Dengan adanya suatu keyakinan yang kuat dalam mencaopai suatu tujuan tertentu, maka akan memperkuat serta meningkatkan komitmen berwirausaha dengan salah satunya yaitu meningkatkan diri pada kegiatan usaha, yang berdampak baik pada kinerja usaha.

Efikasi Diri Wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor Industri Kulit Sukaregang di kota Garut yang berarti bahwa para pelaku UMKM yang dapat berfokus pada tujuan dan selalu berusaha meningkatkan prestasi akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan para pelaku UMKM yang tidak fokus dengan usaha yang di jalani dan tidak berusaha untuk meningkatkan prestasi.

**H1 = Efikasi Diri Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha**

### **2.2.2 Motivasi Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha**

Penelitian ini didukung oleh penelitain Yusniar (2017:65) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil/Mikro di Malang.

Motivasi dengan kinerja usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor Industri Kulit Sukaregang Kota Garut yang berarti bahwa para pelaku UMKM yang dapat berfokus pada tujuan dan selalu berusaha meningkatkan prestasi akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan para pelaku UMKM yang tidak fokus dengan usaha yang di jalani dan tidak berusaha untuk meningkatkan prestasi.

**H2 = Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha**

### **2.2.3 Efikasi Diri Wirausaha dan Motivasi Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja usaha**

Penelitian ini didukung oleh Liza Putri Wiharti et al. (2017;157) menyatakan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja

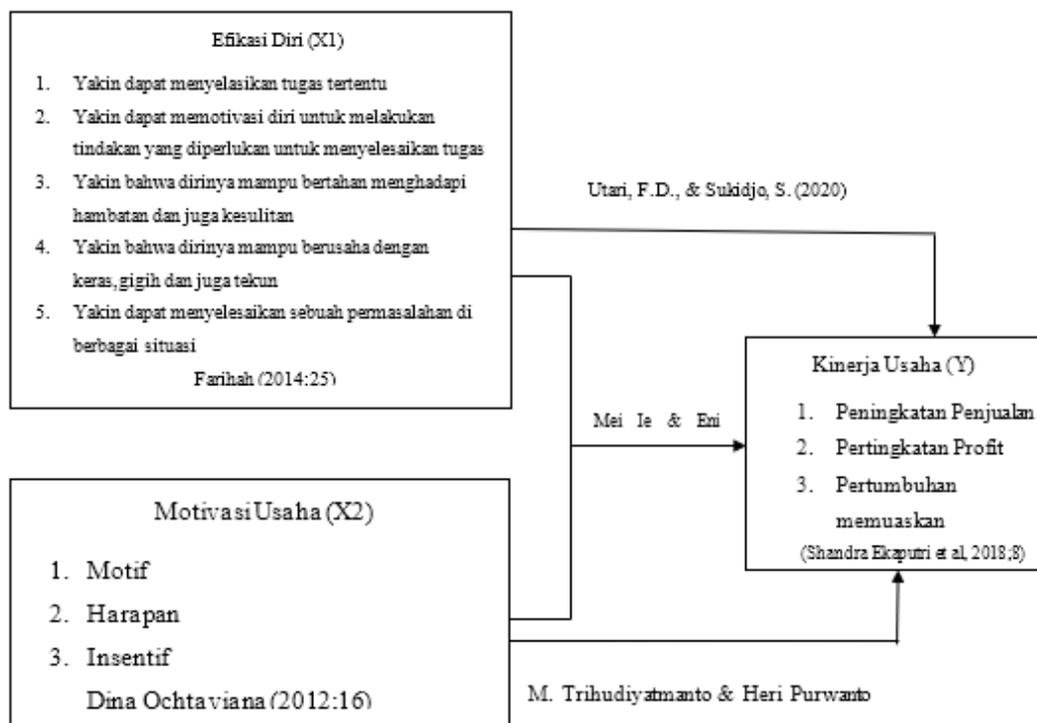
UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong yang artinya bahwa para pelaku UMKM yang dapat merfokus pada tujuan serta selalu berusaha meningkatkan prsetasi akan menunjukkan hasil berbeda dengan para UMKM yang tidak berfokus dengan usaha yang sedang di jalankan dan tidak berusaha untuk meningkatkan suatu prestasinya.

*Entrepreneur* Efikasi Diri dan Motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor Industri Kulit Sukaregang kota Garut yang berarti bahwa para pelaku UMKM yang dapat berfokus pada tujuan dan selalu berusaha meningkatkan prestasi akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan para pelaku UMKM yang tidak fokus dengan usaha yang di jalani dan tidak berusaha untuk meningkatkan prestasi.

**H3 = Efikasi Diri Wirausaha dan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha**

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas bahwa Efikasi Diri dan motivasi terhadap kinerja usaha. Maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Paradigma Penelitian**

#### **2.4 Hipotesis**

Menurut Suharsaputra (2012:61) “Hipotesis merupakan sebuah proposisi yang akan diuji dalam penelitian disebut dengan teori atau bagian dari suatu teori (*Axiomatic Theory*). Hipotesis juga bersumber pada *Empirical Generalization* yaitu pernyataan suatu hubungan berdasarkan induksi dan terbentuk berdasarkan observasi tentang adanya hubungan tersebut, yang bila replikasi penelitian mendukungnya dapat menjadi teori.”

Hipotesis adalah asumsi atau prediksi awal sebelum melakukan pengujian kuantitatif. Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran, maka penulis akan menarik hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

Sub Hipotesis

1. Efikasi Diri Wirausaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut
2. Motivasi Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.